

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab, yang menyebabkan kuman dapat berkembang biak (Marina dan Reza., 2022).

Kesehatan mulut ialah bagian yang perlu diperhatikan dari kesehatan serta kesejahteraan secara keseluruhan untuk segala tahap kehidupan. Menjaga senyum yang sehat juga ialah bagian penting dari kesehatan sosial serta emosional. Buruknya kesehatan mulut terkait dengan diabetes, penyakit jantung, hasil kehamilan yang merugikan, stroke dan kondisi pernapasan. Penyakit utama yang mempengaruhi kesehatan mulut adalah kerusakan gigi, penyakit gusi dan kanker mulut. Penyakit mulut menempatkan beban yang signifikan pada kesehatan individu dan populasi (Bracksley, 2020).

Menurut Smolyar (2023), menyatakan bahwa oral hygiene (kebersihan mulut) ialah menjalankan kebersihan rongga mulut, lidah dari seluruh kotoran serta sisa makanan dengan memakai kain kasa ataupun kapas yang basah dengan air bersih. Oral hygiene merupakan sebuah perawatan mulut dengan ataupun tanpa memakai antiseptik untuk mencapai salah satu kebutuhan personal hygiene.

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020)

Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Lidya, 2020).

Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E 2018). Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Tingkat pengetahuan juga dapat berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan satu hal dengan mudah dan cermat. Bagi Nasution, 2010 (dalam Dewi, 2021), Keahlian ialah keahlian mendasar yang terus dikembangkan sampai jadi terlatih, sebaliknya keahlian menggosok gigi merupakan keterampilan buat mengerjakan ataupun melakukan aksi menggosok gigi yang dicoba dengan latihan supaya gigi serta mulut senantiasa bersih sehingga bisa berperan dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk melatih anak supaya mampu menggosok gigi dengan benar adalah dengan memberikan pembelajaran dengan media audio visual. Media audio visual adalah salah satu media yang terdiri dari media audio visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjalinya komunikasi dua arah antara gambar dan suara yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.

Potensi menyikat secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Dan diperlukan nya penyuluhan promosi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan kemauan anak-anak dalam

memelihara kesehatan gigi dan mulut, salah satunya menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 5 orang murid kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan. Terdapat 2 dari 5 murid yang tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana "Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Pada Murid Kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan"?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan Dengan Media Audio Visual Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar. Serta untuk melakukan penyuluhan promosi kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian menggosok gigi dengan baik dan benar pada murid kelas II sekolah dasar.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menggosok gigi dengan baik dan

benar pada murid kelas II SD Negeri 068003 Kayu Manis sebelum dilakukan penyuluhan.

2. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menggosok gigi dengan baik dan benar pada murid kelas II SD Negeri 06800 Kayu Manis sesudah dilakukan penyuluhan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam disiplin ilmu kesehatan terutama yang menyangkut kesehatan gigi dan mulut dan juga menambah pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

2. Manfaat Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dan meningkatkan kemauan untuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.